

## Daya Pragmatik Pada Proses Parenting: Analisis Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Pada Konten Akun TikTok @The Hartono's Family

Malik Fahad<sup>1</sup>, Faradila Awalia Fasa<sup>2</sup>

E-mail: [malikfahadd09gmail.com](mailto:malikfahadd09gmail.com)<sup>1</sup>, [fawaliafasa@gmail.com](mailto:fawaliafasa@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gadjah Mada

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Tindak tutur langsung, Tindak tutur tidak langsung, parenting, Akun TikTok @The Hartono's Family

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada parenting anak di akun TikTok @The Hartono's Family dan daya strategi tindak tutur tersebut terhadap respon anak. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bentuk dan daya pragmatik tuturan mommy yang meliputi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Sumber data penelitian ini yakni postingan akun media sosial Tiktok @The Hartono's Family yang di posting pada tanggal 27 Juli 2023 dan telah tersematkan pada beranda akun tersebut. Hasil penelitian ini yaitu mommy dalam konten video yang diteliti memakai strategi tindak tutur ketika menasehati kedua anaknya. Strategi tersebut meliputi strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Mommy tersebut lebih dominan memakai strategi tindak tutur tidak langsung khususnya ketika ia ingin menasehati. Mommy sering memakai tindak tutur berbentuk tuturan pertanyaan (interogatif) namun bermaksud imperatif. Penggunaan strategi yang tepat inilah yang menyebabkan kedua anaknya merespon tuturan mommy nya dengan respon positif. Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting tentang strategi orang tua berkomunikasi dengan anaknya dengan tepat.

#### Key word:

Direct speech act, Indirect speech act, parenting, TikTok account @The Hartono's Family

### ABSTRACT

This study aims to describe the direct and indirect speech strategies in parenting children on TikTok @The Hartono's Family account and the power of these speech strategies on children's responses. This research describes the form and pragmatic power of mommy's speech, including direct and indirect speech acts. The data source of this research is the TikTok @The Hartono's Family social media account post which was posted on July 27, 2023, has been embedded on the account's homepage. The results of this study are that the mommy in the video content used speech act strategies when advising her two children. The methods include direct and indirect speech act strategies. Mommy is more dominant in using indirect speech act strategies, especially when she wants to advise. Mommy often uses speech acts in the form of questioning speech (interrogative), but it means imperative. The use of the right strategy is what causes her two children to respond to her mommy's speech with a

*positive response. This research can provide important insights into how parents communicate with their children appropriately.*

---

## PENDAHULUAN

**B**ahasa dibutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain. Setiap orang berusaha untuk berkomunikasi sebaik mungkin dan selengkap mungkin (Mudarman & Kurniawan, 2019). Chaer menyebutkan beberapa penyebab komunikasi yang gagal antara penutur dan petutur: tidak tahu apa yang dibicarakan, tidak sadar, tertarik dengan topik yang dibicarakan, tidak setuju dengan cara penutur menyampaikan informasi, tidak memahami maksud penutur, atau tidak mau melanggar kode etik. Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan strategi bertutur yang tepat sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan mencapai tujuan. Salah satu faktor penting dalam penggunaan strategi bertutur yang tepat adalah bahwa penutur dan petutur memiliki pemahaman yang sama tentang subjek yang dibicarakan dan memahami tujuan komunikasi (Zuve, 2019).

Penggunaan media sosial memiliki dampak luas di seluruh dunia. Jejak penelusuran pada tahun 2021 menunjukkan bahwa akan ada 4,66 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia, peningkatan 290% dari 1,5 miliar pada tahun sebelumnya. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 129 juta orang di Indonesia memiliki profil media sosial yang aktif dan menggunakan internet 3,5% dari waktu bangun mereka (Mistari et al., 2023). Salah satu media sosial yang sekarang lagi ramai digunakan yaitu tiktok. Tiktok adalah aplikasi yang memungkinkan orang-orang di seluruh dunia untuk menjadi kreator dan berbagi momen kreatif dan berharga melalui video berdurasi 15 hingga 60 detik (Sri Deviayu Ningsi et al., 2023a). Selain itu tiktok juga dapat digunakan sebagai media edukasi parenting. Seperti apa yang dilakukan oleh akun tiktok @The Hartono's Family. Akun tiktok tersebut seringkali mengunggah konten-konten parenting seorang ibu kepada kedua anaknya. Sehingga konten-konten akun tiktok tersebut dianggap konten yang memberikan edukasi parenting. Akun tiktok @The Hartono's Family ini telah memiliki pengikut sekitar 3 jutaan dan jumlah penonton dan komentar disetiap postingannya terhitung tinggi. Salah satunya yaitu postingan akun tersebut yang disematkan. Pencapaian tersebut tidak lepas dari cara atau strategi bertutur seorang Ibu kepada kedua anaknya yang dianggap positif oleh penonton di kolom komentar postingan-postingannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait tuturan-tuturan Ibu pada akun tiktok @The Hartono's Family.

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 6 dan 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Karena masa usia dini hanya terjadi sekali seumur hidup, masa keemasan atau golden age disebut sebagai masa usia dini. Menurut Trianto orang tua dan pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak mereka menjadi lebih baik karena

anak-anak pada masa golden age tidak banyak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mereka. Selain itu, ini adalah masa yang sangat cermerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan (Jalal et al., 2021).

Dalam menjalani aktivitas sehari-hari, di mana pun seorang berada, tentu tidak lepas dari aktivitas bertutur, tak terkecuali di lingkungan keluarga. Aktivitas bertutur juga dikenal sebagai peristiwa bertutur (*speech event*) yakni gejala sosial yang terjadi dalam interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu. Tindakan bertutur, juga dikenal sebagai *speech acts*, lebih cenderung merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam situasi tertentu (Rahmadi, 2009). Peristiwa bertutur yang terjadi di lingkungan keluarga terutama terjadi antara anak dan orang tua. Untuk menjaga keharmonisan keluarga, sangat penting bagi anak dan orang tua untuk berkomunikasi satu sama lain dengan baik. Biasanya, komunikasi yang baik antara anak dan orang tua akan menghasilkan hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Orang tua harus memperhatikan norma bertutur dan etika berbicara saat berbicara dengan anak mereka, dan sebaliknya. Menurut ahli psikologi, anak-anak yang dibesarkan dengan pujian akan menghargai orang lain, sedangkan anak-anak yang dibesarkan dengan kritikan akan menyalahkan orang lain. Sehingga, peran orang tua yang baik sangat penting untuk mendidik anak terutama tentang etika berbahasa (Wulandari, 2018). Oleh karena itu strategi bertutur orangtua dalam proses komunikasi dengan anak terlebih disaat menasehati dan memarahi memiliki dampak signifikan terhadap respon positif atau negatif seorang anak. Tindak tutur antara orang tua dan anak perlu dikaji agar dapat dilihat bagaimana strategi orang tua mendidik anaknya dengan baik terutama dari segi strategi berbahasa.

Selama ini nampaknya penelitian tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung mendapat perhatian khusus para peneliti linguistik khususnya mereka yang berkecimpung di bidang pragmatik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Deviayu Ningsi et al. (2023b) yang menganalisis tindak tutur langsung dan tidak langsung percakapan Shabira Alula dan ayahnya di sosial media Tiktok. Kemudian Amini et al. (2023) meneliti tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam jual beli di Pasar Kedungsukun dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMA". Salam & Solihati (2022) yang meneliti kesantunan tindak tutur langsung dan tidak langsung Podcast Deddy Corbuzier bersama Rara si pawang hujan Mandalika. (Wicaksono & Arifianti, 2022) meneliti tindak tutur langsung dan tak langsung pada Interaksi penjual dan pembeli di jual-beli online pigura warga Batang. Agustina (2021) meneliti tindak tutur langsung dan tidak langsung antara perawat dan pasien di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. Astuti (2019) yang menelitituturan langsung dan tidak langsung antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, keseluruhannya hanya mendeskripsikan tindak tutur berdasarkan bentuk dan fungsinya. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang tindak tutur langsung dan tidak langsung sekaligus daya pragmatik yang dihasilkan

dari strategi tindak tutur tersebut, terlebih daya pragmatik yang dihasilkan dari strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada proses parenting. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung pada parenting anak di akun TikTok @The Hartono's Family dan daya strategi tindak tutur tersebut terhadap respon anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang strategi tindak tutur dalam konteks parenting sehingga dapat memberikan wawasan penting tentang cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

### **KAJIAN TEORI**

Menurut beberapa ahli ada dua jenis strategi untuk melakukan tindak tutur langsung dan tidak langsung. Menurut Blum-Kulka, S., House, J., dan Kasper (1989) mengungkapkan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung berfungsi untuk melakukan perilaku tutur yang berhubungan dengan dua segi, yaitu segi bentuk dan segi isi. Segi bentuk mengacu pada pernyataan yang dikonstruksi atau bagaimana fitur formal, seperti variasi bahasa dan pilihan bahasa, berhubungan dengan makna yang terkandung dalam pernyataan. Dimensi isi mengacu pada bagaimana makna yang terkandung dalam pernyataan berhubungan dengan fitur formal. Strategi langsung digunakan untuk menyampaikan kata-kata jika isi dan fungsinya sebanding. Sebaliknya, strategi tidak langsung digunakan untuk menyampaikan kata-kata jika maknanya berbeda dari makna pelaksanaannya (Isnaini & Rahmawati, 2022). Sedangkan menurut Wijana (1996) secara formal, berdasarkan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Sedangkan secara konvensional, kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat perintah untuk menyatakan perintah, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Sehingga jika ada tuturan yang diutarakan dengan modus yang sama dengan maksud tuturannya dikategorikan tindak tutur langsung. Adapun jika ada tuturan yang diutarakan dengan modus yang tidak sama dengan maksud tuturannya maka dikategorikan tindak tutur tidak langsung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini berfokus pada menemukan fakta pada tuturan mommy sebagaimana adanya dalam percakapan yang terjadi antara Mommy dan kedua anaknya pada akun tiktok @The Hartono's Family. Penelitian ini fokus untuk mendeskripsikan bentuk dan daya pragmatik tuturan mommy yang meliputi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti fokus pada tuturan mommy. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti fokus pada tuturan kedua anak mommy. Sumber data penelitian ini yakni postingan akun media sosial Tiktok @The Hartono's Family, spesifiknya postingan yang di posting pada tanggal 27 Juli 2023 dan telah tersematkan pada beranda akun tersebut.

Teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Penelitian ini dimulai dengan mendengarkan isi percakapan Mommy dan kedua anaknya dan mencatat semua percakapan tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti mengawalinya dengan mendeskripsikan elemen-elemen yang ditemukan dalam penelitian yakni dengan mengidentifikasi dan mengategorikan setiap elemen tuturan berdasarkan modus dan maksud tuturan. Kemudian setiap tuturan dianalisis berdasarkan konteks situasionalnya. Hal ini mencakup latar belakang percakapan, suasana hati, dan dinamika interaksi antara penutur dan mitra tutur. Kemudian setelah pengkategorian dan analisis konteks, peneliti membuat kesimpulan umum tentang temuan tersebut, dan menyampaikan hasil penelitian secara menyeluruh dalam tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengamatan terhadap percakapan antara mommy dan kedua anaknya. Peneliti mendapatkan hasil berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Strategi Tindak Tutur

Data	Bentuk Strategi Tindak Tutur	Modus	Maksud
<i>D.1</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Imperatif
<i>D.2</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Deklaratif
<i>D.3</i>	Tidak Langsung	Deklaratif	Imperatif
<i>D.4</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Deklaratif
<i>D.5</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Imperatif
<i>D.6</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Imperatif
<i>D.7</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Imperatif
<i>D.8</i>	Tidak Langsung	Interogatif	Imperatif
<i>D.9</i>	Langsung	Interogatif	Interogatif
<i>D.10</i>	Langsung	Imperatif	Imperatif
<i>D.11</i>	Langsung	Interogatif	Interogatif
<i>D.12</i>	Langsung	Imperatif	Imperatif
<i>D.13</i>	Langsung	Deklaratif	Deklaratif

### 1. Tindak Tutur Tidak Langsung

#### *Data (1)*

**Konteks Situasi:** Konten yang menampilkan dua orang anak yang sedang disuruh ibunya berdiri karena mereka berdua habis bertengkar

#### **Percakapan**

*Mommy:* Koko, Adek. Sekarang udah tau belum kenapa disuruh up di tembok sama mommy?

*Adek: (nyletuk kurang jelas)*

### **Analisis Data (1)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dan kedua anaknya yaitu koko dan adiknya. Mommy mengawali percakapan dengan kedua anaknya dengan tuturan yang berbentuk pertanyaan (interogatif) yakni menanyakan kepada kedua anaknya terkait alasan mereka berdua disuruh berdiri di tembok. Namun mommy (penutur) disini menanyakan alasan mereka berdiri itu bermaksud untuk memberitahu kedua anaknya yakni koko dan adiknya bahwa mereka berdua telah melakukan kesalahan, sehingga mereka berdua mampu berpikir, memahami dan menyadari dengan sendirinya atas kesalahan yang mereka berdua perbuat tanpa pemberitahuan dari mommy nya . Tuturan tersebut berbentuk sebuah pertanyaan namun memiliki maksud memberitahu atau menginformasikan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuain modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya imperatif.

### **Data (2)**

**Konteks Situasi:** *si Adik menceritakan kronologi terjadinya pertengkaran yang menyebabkan dia dipukul oleh kakaknya*

### **Percakapan**

Mommy: *oh gitu...terus adek perasaannya apa dipukul koko?*

Adek: *sedih*

### **Analisis Data (2)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dan adik. Setelah melakukan beberapa percakapan, Mommy melontarkan pertanyaan (interogatif) kepada adik yakni menanyakan kepada adik (mitra tutur) terkait perasaan dia ketika dipukul oleh koko nya. Mommy (penutur) disini bertanya terkait bagaimana perasaan adik ketika dipukul oleh koko nya bermaksud untuk memberitahu adik (mitra tutur) bahwa pertengkaran itu menyebabkan kesakitan dan kesedihan, sehingga dengan maksud itulah si adik diharapkan memahami dan menyadari dengan sendirinya bahwa bertengkar itu membuat perasaan tidak baik. Tuturan tersebut berbentuk sebuah pertanyaan namun memiliki maksud memberitahu atau menginformasikan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuain modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya deklaratif.

### **Data (3)**

**Konteks Situasi:** *adik menyela pembicaraan koko, disaat giliran koko menceritakan kronologi pertengkaran dia dengan adik*

### **Percakapan**

Mommy: *dek, sekarang giliran koko yang ngomong*

Adik: (terdiam)

### **Analisis Data (3)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dan adik. Setelah melakukan beberapa percakapan dengan koko, si adik tiba-tiba menyela pembicaraan koko sehingga mommy langsung memberitahu adik bahwasanya pada saat itu giliran koko untuk berbicara. Mommy disini menyampaikan informasi atau pemberitahuan kepada adik terkait giliran koko untuk berbicara namun bermaksud untuk menyuruh adik (mitra tutur) agar diam terlebih dahulu karena waktu itu merupakan waktu giliran koko untuk bercerita. Tuturan tersebut berbentuk informasi atau pemberitahuan namun memiliki maksud perintah. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya deklaratif sedangkan maksud tuturannya imperatif.

### **Data (4)**

**Konteks Situasi:** *setelah masing-masing dari koko dan adik bercerita mengenai kronologi mereka berdua bertengkar, mommy hendak menasehati mereka berdua*

### **Percakapan:**

Mommy: *nah jadi menurut koko, yang koko lakukan itu apa?*

Koko: *nggak baik, yang adek lakukan juga nggak baik, sorry ya dek*

Adek: *sorry ya ko*

### **Analisis Data (4)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dengan koko dan adik. Setelah melakukan beberapa percakapan, akhirnya mommy mengetahui kronologi pertengkaran mereka berdua. Lalu mommy ingin menasehati mereka berdua. mommy melontarkan pertanyaan (interogatif) kepada koko terkait apa yang dilakukan koko kepada adiknya, apakah ia menyadari bahwa tindakannya merupakan suatu hal yang tidak baik. Tuturan diatas merupakan tuturan yang berupa kalimat pertanyaan (interogatif) namun maksud tuturan tersebut bukanlah untuk bertanya, namun mommy (penutur) disini melontarkan pertanyaan tersebut bermaksud untuk memberitahu koko (mitra tutur) bahwa apa yang ia lakukan merupakan hal yang tidak baik. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya deklaratif.

### **Data (5)**

**Konteks Situasi:** *Mommy hendak menasehati koko dan adik*

**Mommy:** *jadi gini, mommy kasih tau dulu ya, pertama untuk adik, **adek boleh tolong lihat mommy?***

### **Analisis Data (5)**

Tuturan diatas yang bergaris tebal merupakan tuturan mommy yang hendak menasehati adik namun si adik tidak begitu memperhatikan. Sehingga mommy menanyakan ke dia apakah berkenan



untuk melihat mommy pada saat dinasehati. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk pertanyaan (interogatif) namun maksud tuturannya yakni untuk menyuruh. Mommy (penutur) disini bermaksud untuk menyuruh adik (mitra tutur) agar matanya memandang mommy ketika sedang dinasehati. Sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya yakni imperatif.

#### **Data (6)**

**Konteks Situasi:** *Mommy sedang menasehati adik*

#### **Percakapan**

Mommy: *Adik salah karena adik tidak bilang permisi, jadi koko khawatir itu bakalan kena koko, bantalnya ketimpa sama adeknya, okee lain kali adek bisa bilang permisi nggak?*

Adek: *heem, kalau udah mau jatuh adek langsung tangkap*

#### **Analisis Data (6)**

Tuturan diatas yang bergaris tebal merupakan tuturan mommy yang sedang menasehati adik. Tuturan tersebut menanyakan kesanggupan adik untuk selalu bilang permisi. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berbentuk pertanyaan (interogatif) namun maksud tuturannya yakni untuk menyuruh. Penutur (mommy) disini bermaksud untuk menyuruh mitra tutur (Adik) agar lain waktu kalau mau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan diri koko harus bilang permisi agar tidak menimbulkan pertengkaran kembali. Sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya imperatif.

#### **Data (7)**

**Konteks Situasi:** *Mommy sedang menasehati koko dan adik*

#### **Percakapan**

Mommy: *gimana coba mommy ngajarinnya? Kalau kita lagi marah, kita ngomong, kadang-kadang kita ngomong hal yang?*

Koko: *mengucap yang kasar*

#### **Analisis Data (7)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara Mommy dengan koko dan adik. Mommy sedang menasehati koko dan adik dengan sebuah pertanyaan terkait nasehat dan ajaran apa yang mommy beri sebelumnya. Selain itu mommy juga menanyakan tentang dampak dari marah yang rentan menimbulkan ucapan kasar. tuturan tersebut merupakan tuturan yang berupa kalimat interogatif (pertanyaan) sedangkan maksud tuturan tersebut menyuruh. penutur (mommy) disini bermaksud untuk menyuruh mitra tutur (Koko dan Adik) untuk mengingat kembali nasehat dan ajaran mommy dulu,



salah satunya yakni ketika seseorang marah maka rentan berbicara yang kasar dan tidak baik. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya imperatif.

**(Data 8)**

**Konteks Situasi:** *Mommy sedang menasehati koko dan adik*

**Percakapan**

Mommy: *kek gitu yah, kalau rasanya nih gunung api di dadanya koko nih mau meledak, harus..?*

Koko: harus sabar

**Analisis Data (8)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dan koko. setelah masing-masing dari koko dan adik bercerita mengenai kronologi mereka berdua bertengkar, Mommy ingin menasehati mereka berdua agar tidak mengulangi perbuatannya. Mommy terlebih dahulu menasehati koko yang mana ia seorang kakak yang harus menyayangi adiknya. Penutur (mommy) disini bertanya kepada mitra tutur (Koko) terkait tindakan apa yang harus dilakukan tatkala perasaan berapi-api ingin marah. Namun maksud pertanyaan tersebut untuk menyuruh koko mengingat kembali nasehat mommy dulu yakni harus bersabar ketika perasaan berapi-api. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berupa kalimat interogatif (pertanyaan) sedangkan maksud tuturan tersebut untuk menyuruh .Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur tidak langsung karena tidak kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya imperatif.

**2. Tindak Tutur Langsung**

**Data (9)**

**Konteks Situasi:** *Mommy mempersilahkan koko dan adik menceritakan kronologi pertengkaran mereka berdua*

**Percakapan**

Mommy: *satu satu ceritanya oke, sabar dulu..siapa dulu yang mau cerita?*

(Koko ngacung)

**Analisis Data (9)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dengan koko dan adik. Tuturan tersebut terdiri dari 2 bentuk tuturan. Tuturan pertama merupakan tuturan yang berupa kalimat perintah (imperatif ) sedangkan maksud tuturan tersebut memang untuk menyuruh. Penutur (mommy) disini bermaksud untuk menyuruh agar mitra tutur (Koko dan Adik) menceritakan alasan mereka berdua bertengkar dengan sabar dan bergantian satu sama lain. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya imperatif sedangkan maksud tuturannya juga imperatif. Adapun dalam tuturan setelahnya merupakan tuturan yang berbentuk pertanyaan (interogatif) dan maksud tuturannya pun juga interogatif. Penutur (mommy)

disini bermaksud untuk bertanya kepada mitra tutur (Koko dan Adik) terkait siapa yang duluan untuk menceritakan alasan mereka berdua bertengkar. Sehingga tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif sedangkan maksud tuturannya juga interogatif.

**Data (10)**

**Konteks Situasi:** *Mommy menunjuk salah satu dari koko dan adik untuk terlebih dahulu menceritakan kronologi pertengkaran mereka berdua*

**Percakapan**

Mommy : *adek dulu ya ko, habis itu baru koko. Adik ceritain versi adek! (L),*

Adek: *kan adek mau kasih guling untuk daddy, koko pukul tangan adek*

**Analisis Data (10)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dengan koko dan adik. Penutur (mommy) disini bermaksud untuk memerintah agar mitra tutur (Koko) mengalah dari adiknya dengan mendahulukan adiknya bercerita dan mitra tutur juga memerintah mitra tutur (Adik) untuk bercerita terlebih dahulu. Tuturan tersebut berupa kalimat imperatif (perintah) dan maksud tuturannya pun juga imperatif. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya imperatif dan maksud tuturannya juga imperatif.

**Data (11)**

**Konteks Situasi:** *Mommy telah mendapatkan informasi dari adik terkait kronologi pertengkaran, lalu mommy ingin memastikan kebenaran informasi dari adik kepada koko*

**Percakapan**

Mommy: *oke sekarang mommy mau tanya koko, apa betul yang adek bilang koko pukul adek?*

Koko: Iya

**Analisis Data (11)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dengan koko. Penutur (mommy) disini bermaksud untuk bertanya kepada mitra tutur (koko) terkait kebenaran apa yang dikatakan adiknya sebelumnya. Tuturan diatas merupakan tuturan yang berupa kalimat interogatif (pertanyaan) dan maksud tuturannya pun juga interogatif. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya interogatif dan maksud tuturannya juga interogatif.

**Data (12)**

**Konteks Situasi:** *setelah masing-masing dari koko dan adik bercerita mengenai kronologi mereka berdua bertengkar, mommy hendak menasehati mereka berdua*

**Percakapan**

Mommy: *oh iya, sekarang koko, mommy minta tolong koko sebutin peraturan di keluarga Hartono*  
Koko dan adek: *tangan itu nggak buat pukul sama nggak buat cubit, nggak buat kasar*

### **Analisis Data (12)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dan kedua anaknya yaitu koko dan adiknya. setelah masing-masing dari koko dan adik bercerita mengenai kronologi mereka berdua bertengkar, Mommy ingin menasehati mereka berdua agar tidak mengulangi perbuatannya, mommy mengawali dengan sebuah perintah yakni perintah untuk menyebutkan peraturan-peraturan di keluarga Hartono. Tuturan berbentuk perintah tersebut memang dimaksudkan agar koko dan adik mengingat kembali dan menaati peraturan-peraturan yang ada di keluarga Hartono. Tuturan mommy tersebut merupakan tuturan yang berupa kalimat perintah (imperatif) dan maksud tuturan tersebut juga untuk memerintah, Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya imperatif sedangkan maksud tuturannya juga imperatif.

### **Data (13)**

**Konteks Situasi:** *Mommy sedang menasehati koko dan adik*

### **Percakapan**

Mommy: *iya, kadang-kadang menyakiti perasaan orang lain, oke... jadi kalau lagi marah tenangin diri dulu baru bicara, apalagi kalau kasar itu bukan hal yang baik, oke.. tenangin diri dulu sampai udah tenang baru koko sampaikan marahnya, koko itu kenapa biar orang juga bisa dengar dengan jelas marahnya kenapa ya*

Adek: *mommy, adek udah sabar*

### **Analisis Data (13)**

Tuturan diatas merupakan percakapan antara mommy dan adik. Dalam percakapan tersebut mommy menasehati adik secara langsung, Penutur (mommy) disini bermaksud untuk memberitahu mitra tutur (adik) bahwa ketika seseorang marah rentan menyakiti orang lain dan hal demikian bukanlah hal yang baik. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur langsung karena kesesuaian modus tuturan dan maksud tuturan yakni modus tuturannya deklaratif sedangkan maksud tuturannya juga deklaratif.

## **3. Daya Pragmatik Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung**

Setelah mengetahui bentuk-bentuk strategi tindak tutur yang digunakan oleh Mommy dalam proses parenting khususnya dalam hal menasehati anak sebagaimana strategi tuturan yang terdapat pada video pada postingan akun tiktok @Hartonofamily, peneliti dapat mengetahui bahwa pada video tersebut mommy selalu menggunakan strategi tuturan dalam menasehati anak. Pemilihan bentuk strategi bertutur antara bentuk tindak tutur langsung maupun tidak langsung sangat diperhatikan.

Berikut diagram yang menunjukkan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung yang ditemukan peneliti:

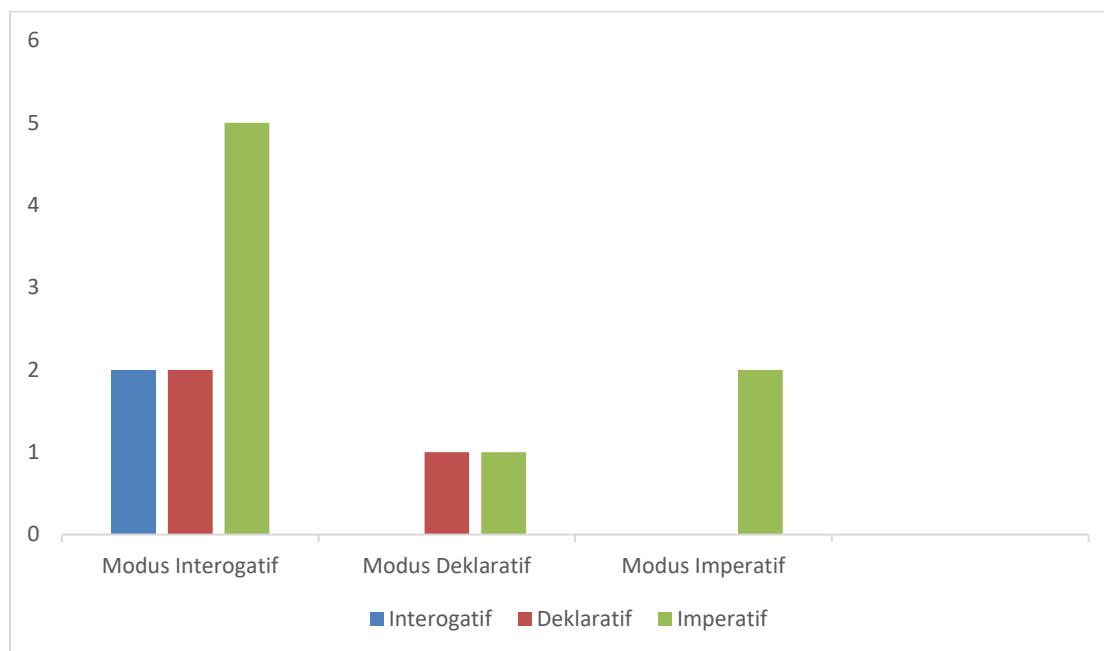
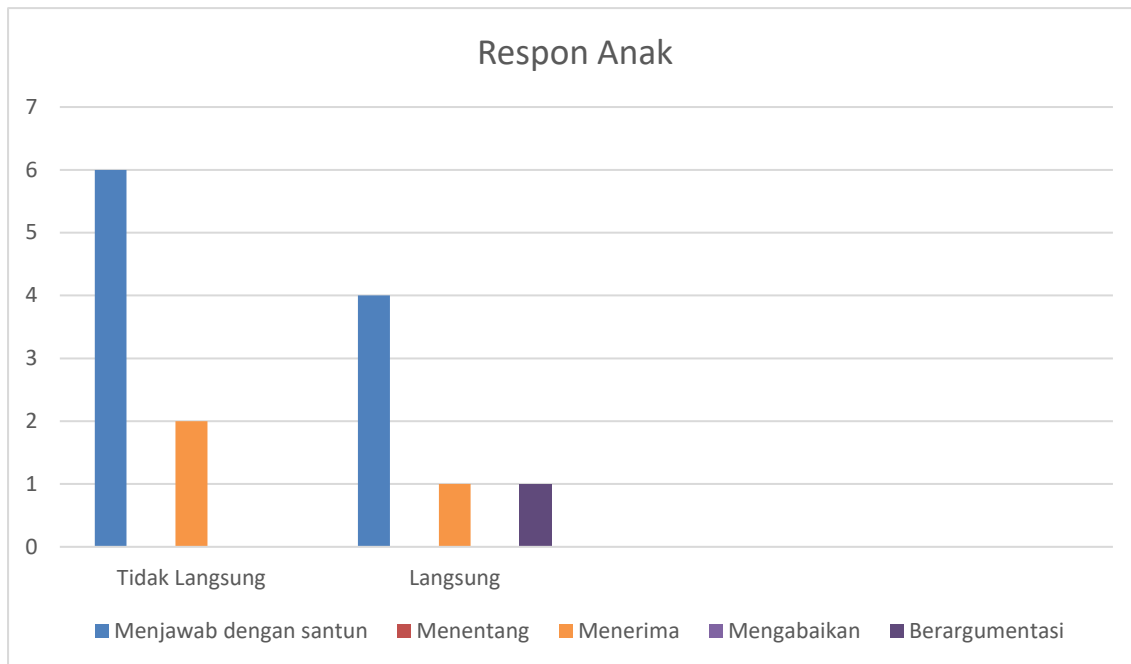


Diagram diatas menunjukkan bahwa penutur (mommy) dominan memakai strategi tindak tutur tidak langsung khususnya dengan bentuk modus interogatif namun bermaksud imperatif. hal ini mengindikasikan penutur memang tidak asal-asalan memilih bentuk strategi tuturan ketika menasehati anak. Berdasarkan kasus tuturan ini, dalam menasehati anak dengan menggunakan tuturan interogatif atau pertanyaan bisa menjadi cara yang lebih efektif daripada langsung memberikan perintah atau menyuruh. Ini dapat membantu anak untuk lebih memahami dan merenung tentang situasi atau tindakan mereka. Sehingga strategi-strategi yang digunakan memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan sehingga memberikan stimulus dan respon positif dari anaknya. Respon positif tersebut digambarkan pada diagram berikut ini:



Sebagaimana yang ditunjukkan pada diagram diatas, tuturan dari penutur (mommy) yang berbentuk langsung maupun tidak langsung sama-sama mendapatkan respon positif dari anak. Namun demikian, tuturan yang tidak langsung lebih dominan mendapatkan respon positif dari anak. Sedangkan pada tuturan langsung, ditemukan 1 respon berbentuk argumentasi dari anak. Berdasarkan data yang ditemukan tersebut, anak lebih menerima nasehat atau perintah yang berbentuk tuturan tidak langsung. Namun juga tidak menutup kemungkinan tuturan secara langsung mendapat respon positif juga, terbukti pada tuturan percakapan mommy dan kedua anaknya tersebut tuturan yang berbentuk langsung juga mendapatkan respon positif. Dengan strategi bertutur yang tepat inilah yang membuat kedua anak mommy selalu nurut dan peka terhadap apapun yang mommy nasehatin. Namun, tentu saja, setiap situasi dan kondisi anak selalu berubah, jadi metode yang paling efektif mungkin bervariasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mommy dalam konten tiktok @Hartono'sFamily memakai strategi tindak tutur ketika menasehati kedua anaknya. Strategi tersebut meliputi strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Mommy tersebut lebih dominan memakai strategi tindak tutur tidak langsung khususnya ketika ia ingin menasehati. Mommy sering memakai tindak tutur berbentuk tuturan pertanyaan (interogatif) ketika ia bermaksud memerintah atau menyuruh kedua anaknya melakukan sesuatu yang baik. Namun dalam situasi atau perkara yang ringan yang sedikit kemungkinan anaknya membangkang atau menentang, mommy menggunakan strategi tindak tutur secara langsung. Penggunaan strategi yang tepat inilah yang menyebabkan kedua anaknya merespon tuturan mommy nya dengan respon positif.

## SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan sampel data yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pembaca yang berminat mendalami ilmu pragmatik, terutama terkait daya pragmatik pada proses parenting anak. Adanya temuan mengenai bentuk dan daya tindak tutur ini dapat menginspirasi pembaca untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan memanfaatkan sumber data yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Antara Perawat Dan Pasien Di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i4.834>
- Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W. (2023). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. *Journal on Education*, 05(02), 3970–3976.
- Astuti, S. P. (2019). Tuturan Langsung dan Tidak Langsung antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Semarang. *NUSA*, 14(2). <https://doi.org/10.14710/nusa.14.2.239-252>
- Isnaini, Z. D., & Rahmawati, L. E. (2022). Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Series “Gaduh Tiga Periode.” *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 13(1), 92–108.
- Jalal, N. M., Maulidya Jalal, A. R. R. S. dianti Muh. R. I., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Pemberian Seminar Parenting Mengenal Perkembangan Sosioemosional Pada Anak Usia Dini. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Mistari, N., Rahim, R., Tinggi, S., Manajemen, I., & Kota, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Stunting untuk Ibu Hamil. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12521>
- Mudarman, M., & Kurniawan, Muh. A. (2019). Tindak Tutur Menyilq pada Masyarakat Sasak di Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur. *SeBaSa*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1466>
- Rahmadi, A. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Salam, M. R., & Solihati, N. (2022). Kesantunan.Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Podcast Deddy Corbuzier Bersama Rara-Si Pawang Hujan Mandalika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4084>
- Sri Deviayu Ningsi, Abdul Munir, & Nurcholish Nurcholish. (2023a). Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 209–222. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.309>

- Sri Deviayu Ningsi, Abdul Munir, & Nurcholish Nurcholish. (2023b). Analisis Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Percakapan Shabira Alula dan Ayahnya di Sosial Media Tiktok. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 209–222. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.309>
- Wicaksono, H. A., & Arifianti. (2022). Tindak Tutur Langsung Dan Tak Langsung Pada Interaksi Penjual Dan Pembeli Di Jual-Beli Online Pigura Warga Batang. *Journal of Syntax Literate*, 7(7).
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Offset.
- Wulandari, S. (2018). Respons Verbal Anak Usia 5—6 Tahun pada Tindak Tutur Direktif Orang Tua. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.31503/madah.v9i1.708>
- Zuve, F. O. (2019). Strategi Bertutur Media Online Indonesia. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 79–83.